

**ANALISIS PERILAKU PERATAAN LABA BERDASARKAN
PADA RETURN SAHAM, REAKSI PASAR DAN RISIKO
INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

ADE KURNIASIH

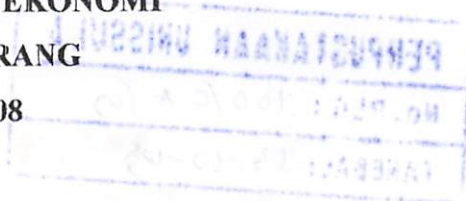
NIM. 14.203.1476

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

SEMARANG

2008



ABSTRAKSI

Konsep perataan laba ditinjau dari teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktek manajemen laba muncul sebagai akibat dari konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya. Dalam hubungan keagenan manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal lebih banyak dan mengetahui informasi itu relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya. Kesenjangan informasi antara kedua belah pihak dapat memicu terjadinya perataan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan return saham, reaksi pasar dan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEJ periode tahun 2004-2006 yaitu sebanyak 154 emiten. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terpilih 31 sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan. Teknik analisis yang digunakan Uji Normalitas dan Independent Sampel t Test.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ; Hasil uji asumsi klasik perataan laba terhadap reaksi pasar adalah tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal, Hasil uji asumsi klasik perataan laba terhadap risiko investasi adalah tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan t-hitung ($5,327$) > t-tabel ($1,662$) atau sig t ($0,000$) < $0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perataan Laba terhadap Risiko investasi, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan t-hitung ($-4,421$) > t-tabel ($1,662$) atau sig t ($0,000$) > $0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi Perataan Laba terhadap naik turunnya Reaksi Pasar adalah sebesar 23,8% selebihnya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Kontribusi Perataan Laba terhadap naik turunnya Risiko Investasi adalah sebesar 17,7% selebihnya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya

Kata Kunci : Perataan Laba, Return Saham, Reaksi Pasar dan Risiko Investasi

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : ADE KURNIASIH
Nim : 14.203.1476
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU PERATAAN LABA
BERDASARKAN PADA RETURN SAHAM, REAKSI
PASAR DAN RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA

Dosen Pembimbing : Drs. Osmed Muthaher, M.Si

Semarang, Agustus 2008

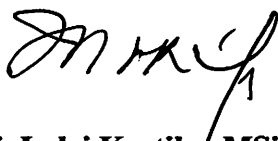
PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dra. Hj. Indri Kartika, MSi, Akt 1. 
2. Drs. Osmed Muthaher, M.Si 2. 

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Dra. Hj. Indri Kartika, MSi, Akt

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Barangsiapa memberi karena Allah, menolak karena Allah, mencintai karena Allah dan menikah karena Allah, maka sempurnalah imannya.

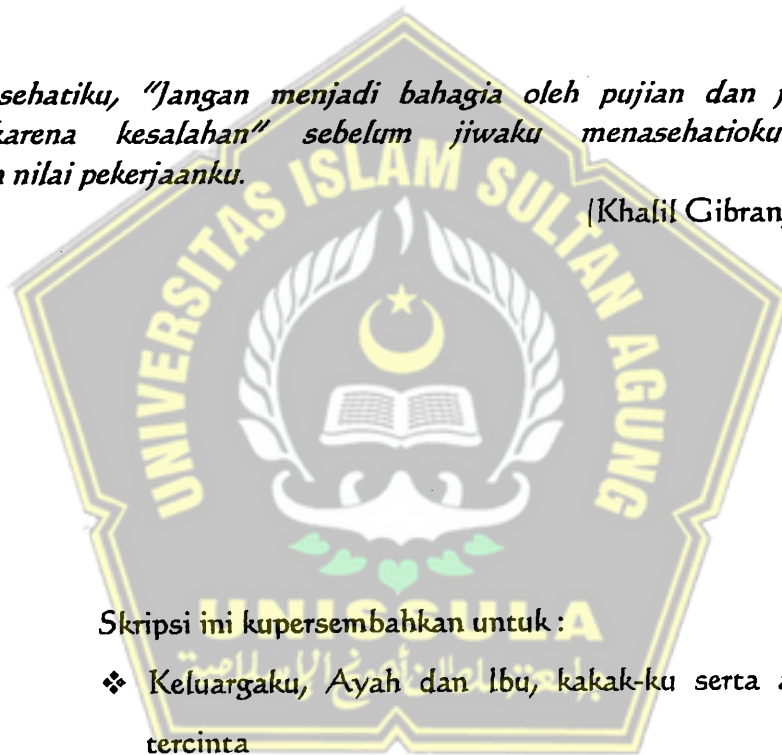
(HR. Abu Daud)

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan

(Alam Nasyrah ayat 6)

Jiwaku menasehatiku, "Jangan menjadi bahagia oleh pujian dan jangan menderita karena kesalahan" sebelum jiwaku menasehatioku aku menyangsikan nilai pekerjaanku.

(Khalil Gibran, 1999)



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Keluargaku, Ayah dan Ibu, kakak-ku serta adikku tercinta
- ❖ Keponakan-keponakanku Alena dan Rasya tersayang
- ❖ Seseorang yang aku cintai
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul : “ANALISIS PERILAKU PERATAAN LABA BERDASARKAN PADA RETURN SAHAM, REAKSI PASAR DAN RESIKO INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ” ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban untuk melengkapi tugas serta syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan tersusunnya skripsi ini penulis menyadari telah banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah rela dan ikhlas membantu sampai penyusunan skripsi ini selesai.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Zulfa Kamal, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Indri Kartika, MSi. Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Osmad Muthaaher, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, petunjuk dan selalu meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

5. Bapak, Ibu dan kakak-kakakku serta adikku tercinta yang dengan segenap doa, dukungan, nasehat serta dorongan sehingga memberikan kekuatan dan dorongan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Mz' Dany yang senantiasa mengantarkan aku, dan terima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Bagus, Anies, Dody yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasinya.
8. Teman-teman di kos PI : Ari, Erlin, Nita, Mba' Eva, Yuli, Mba' Via, Nia, Ratna, Yuna, Ria, Nina yang telah memberikan semangat.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi.

Semoga Allah berkenan membalas budi baik bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis, sehingga tersusun skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2008

Penulis

Ade Kurniasih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Laporan Keuangan.....	8
2.1.2. Perataan Laba.....	13
2.1.3. Reaksi Pasar Modal	20
2.1.4. Saham	21
2.1.5. Return Saham	24
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	29

BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	3.1. Jenis Penelitian	35
	3.2. Populasi dan Penentuan Sampel.....	35
	3.3. Jenis dan Sumber Data	36
	3.4. Metode Pengumpulan Data	36
	3.5. Prosedur Pengumpulan Data	37
	3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
	3.7. Teknik Analisis	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
	4.2. Statistik Deskriptif.....	47
	4.3. Uji Normalitas	49
	4.4. Analisis Uji Beda	52
	4.5. Pembahasan.....	55
BAB V	PENUTUP	58
	5.1. Kesimpulan.....	58
	5.2. Saran.....	58
	5.3. Keterbatasan.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	28
4.1. Data Perusahaan Sampel	46
4.2. Klasifikasi Sampel Berdasarkan Bidang Usaha	47
4.3. Statistik deskriptif Perusahaan Sampel tahun 2004-2006.....	48
4.4. Perataan Laba Perusahaan Sampel tahun 2004-2006.....	49
4.5. Hasil Output SPSS-Uji Kolmogorov Smirnov	51
4.6. Hasil Output SPSS-Uji Independent Sample t Test Return Saham.....	52
4.7. Hasil Output SPSS-Uji Independent Sample t Test Reaksi Pasar.....	53
4.8. Hasil Output SPSS-Uji Independent Sample t Test Risiko Investasi.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Uji Normalitas Return Saham.....	50
4.2. Uji Normalitas Reaksi Pasar.....	50
4.3. Uji Normalitas Risiko Investasi.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan merupakan suatu media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Widyaningdyah, 2001). Pentingnya Laporan Keuangan juga diungkapkan oleh Saidi (2000) Bahwa Laporan Keuangan merupakan jembatan antara pihak Internal yakni manajemen dengan pihak Eksternal seperti kreditur, investor dan pemerintah. Laporan Keuangan juga digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Dan prakteknya yang menjadi fokus perhatian eksternal adalah laba yang terdapat pada Laporan Laba Rugi (Saidi 2000).

Parawiyati dan Baridwan (1998) menyebutkan bahwa pentingnya informasi laba telah disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting (SFAC)*, Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*Earning Power*” perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu dalam penyusunan Laporan Keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitan kemampuannya untuk memprediksi

peristiwa yang menjadi kepentingan pembuat keputusan (Beaver et al, 1986 dalam Assih dan Gudono, 2000).

Konsep perataan laba ditinjau dari teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktek manajemen laba muncul sebagai akibat dari konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya. Dalam hubungan keagenan manajemen memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal lebih banyak dan mengetahui informasi itu relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya. Kesenjangan informasi antara kedua belah pihak dapat memicu terjadinya perataan laba. Dilain pihak, pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasikan biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan perataan manajemen laba. Hepwort (1953) dalam Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang logis dan rasional bagi manajer.

Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat memprediksi laba perusahaan untuk masa yang

akan datang berdasarkan sinyal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Dalam hal ini perataan laba merupakan suatu *signaling technique* yang dimaksudkan untuk menyediakan sinyal untuk melakukan prediksi yang lebih akurat.

Konsep perataan laba menurut Fudenberg dan Tirole (1995) mengasumsikan kondisi bahwa investor adalah orang yang menolak risiko, Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Lambert (1984) dan Dye (1988) mengemukakan bahwa manajer juga cenderung menolak risiko investasi dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman dipasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan perataan laba.

Baettie et al (1994) dalam Assih dan Gudono (2000) menyebutkan bahwa perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga disini dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau tindakan manipulasi laba (*earning manipulation*) dengan salah satu caranya adalah melakukan perataan laba (Salno dan Baridwan, 1999). Jin dan Machfoedz (1998) juga menyatakan bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan juga dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi.

Reaksi pelaku pasar modal terhadap informasi yang dipublikasikan dipasar modal dapat diproksikan dengan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Perubahan harga saham akan dapat menggambarkan bentuk efisiensi pasar modal. Semakin efisien pasar maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Lestari dan Subekti (2002) menyatakan jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada maka kondisi pasar yang seperti ini dikatakan sebagai pasar efisien (*efficient market*).

Penelitian Assih dan Gudono (2000) menguji reaksi pasar atas informasi laba yang diproksikan hanya dengan *abnormal return* saja pada perusahaan perata laba maupun perusahaan bukan perata laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi pasar modal Indonesia secara lebih lengkap baik tentang bentuk efisiennya maupun likuidasinya. Bentuk efisien pasar dapat diperoleh dari hasil pengujian berdasarkan *abnormal return*. Sebaliknya likuiditas saham dapat diperoleh dari hasil pengujian volume perdagangan saham.

Michelson dkk (1995) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki return tahunan rata-rata dan risiko yang lebih rendah secara signifikan daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan hal ini terjadi pada perusahaan-perusahaan besar dengan laba bersih yang stabil.

Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedz (1998), Prihat Assih (1998), Salno (1999)

dan Samlawi (2000) yang menyediakan bukti bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba diantaranya *leverage* operasi, ukuran perusahaan, jenis industri, dan faktor-faktor yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa *return* saham dan risiko pasar antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dimana penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michelson dkk (1995). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Assih dan Gudono (2000) dan Khafid dkk (2002) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return* dan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Sedangkan hasil penelitian dari M. Nasir, dkk (2000) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko pasar saham perusahaan perata laba dan bukan perata laba, dan hasil penelitian mereka juga menyatakan bahwa *return* saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba berbeda secara signifikan.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Nasir, dkk (2002) yaitu mengenai analisis pengaruh perataan laba dan *return* saham pada perusahaan-perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Adapun pengembangan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu penambahan satu variabel penelitian yaitu risiko investasi. Penambahan variabel ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Knafid, dkk

(2002) yaitu mengenai analisis *income smoothing* (perataan laba): pengaruhnya terhadap reaksi pasar dan resiko investasi. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul **“ANALISIS PERILAKU PERATAAN LABA BERDASARKAN PADA RETURN SAHAM, REAKSI PASAR DAN RISIKO INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan return saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba ?
2. Apakah ada perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba ?
3. Apakah ada perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan return saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba
3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan terutama mengenai studi tentang perusahaan publik dan pasar modal di Indonesia dan literature bagi pengembangan penelitian berikutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor dalam memandang laba yang diumumkan perusahaan dan risiko investasi kepada perusahaan perata laba dimasa yang akan datang. Sehingga sangat bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik dalam melakukan analisis dan meramalkan suatu perusahaan di masa datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

FASB Statement No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode dengan menunjukkan sumber penggunaannya. Laporan arus kas menunjukkan perubahan ekuitas, yaitu sumber penerimaan dan penggunaan kas selama satu periode

Sedangkan dalam pelaporan keuangan termasuk pula prospektus, peramalan oleh manajemen. Karena laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan

keuangan maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan (Zaki Baridwan, 1997).

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tiap periode merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan atas sumbu ber daya yang dipercayakan kepadanya dan atas kinerja yang telah dicapainya. Selain itu, laporan keuangan merupakan laporan akuntansi keuangan utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan selayaknya dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan pemakai karena banyak pemakai yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan dapat diketahui berdasar SFAC No.1 dan penetapan Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan, yang menyatakan sebagai berikut:

1. *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1

Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Yustina Sandiyani dan Titik Aryati, 2001)

2. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut ketentuan ini adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik intern maupun ekstern, yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Untuk mendukung informasi akuntansi agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan, maka secara prinsip informasi tersebut memenuhi karakteristik kualitatif yang menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 paragraf 7 adalah dapat dipahami (*Understandability*), relevan (*relevance*), dapat dipercaya (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*), Penjelasan rinci atas empat prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Kualitas penting informasi yang harus disediakan dalam laporan keuangan adalah dapat dipahami oleh pemakai secara mudah. Untuk tujuan ini pihak pemakai juga diharapkan kesadarannya memiliki pengetahuan aktivitas ekonomi dan bisnis. Tujuan tersebut juga telah dipertimbangkan terhadap informasi yang bersifat kompleks, sehingga sulit dipahami oleh pihak tertentu untuk tidak dimaksudkan dalam laporan keuangan.

2. Relevan (*relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Maka, untuk menjadi informasi yang berguna, secara logis harus relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pemakai. Untuk menjadi relevan, informasi harus:

a. Nilai Prediksi

Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang.

b. Nilai Umpan balik

Informasi mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya. Informasi mengenai hasil dari satu kejadian seringkali merupakan masukan kunci dalam pengambilan keputusan berikutnya.

c. Tepat waktu

Informasi yang dikomunikasikan seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.

3. Dapat dipercaya (*reliability*) atau Keandalan

Kualitas dapat dipercaya keandalan suatu informasi, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat menyajikan informasi yang

jujur, yaitu informasi yang seharusnya atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Jika informasi bertujuan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan tidak hanya bentuk hukumnya semata. Adapun arah penyajian informasi adalah memenuhi kebutuhan umum pemakai, tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu atau bersifat netral.

4. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Informasi mempunyai kemampuan daya banding, apabila pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, yaitu untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan untuk, mengavaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk usaha tersebut maka, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi serta peristiwa lain serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode untuk perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda.

Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding. *Statement of financial Accounting Concepts* No. 2 mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, par 15 (yustina Sandiyani dan Titik Aryati, 2001), menyatakan bahwa terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer suatu laporan keuangan agar informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan. Dua hal yang menjadi kualitas primer tersebut adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevansi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevansi adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feed back value*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Pada umumnya informasi yang relevan adalah memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh masa datang.

2.1.2. Perataan Laba

2.1.2.1. Pengertian Perataan Laba

Salah satu fenomena menarik dalam akuntansi yang berkaitan dengan laba adalah kejadian yang berakitan dengan perataan laba (*income smoothing*). Ada beberapa pendapat yang mencoba membahas fenomena tersebut dan menguji secara

empiris kebenaran praktik income smoothing yang dilakukan manajer. Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu (Belkaoui, 1993). Definisi *income smoothing* lainnya adalah definisi yang dikemukakan oleh Beidelman (1973) sebagai berikut : Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan usaha yang disengaja untuk meratakan atau menfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Perataan laba diartikan oleh Beidlemen (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Sedangkan Koch (1981) memberikan definisi perataan laba sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi).

2.1.2.2. Tujuan Perataan Laba

Beidman (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa tujuan manajemen perusahaan melakukan keputusan perataan laba adalah untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas return dengan pasar. Menurut Hepwort (1953) dalam Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa

tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang logis dan rasional bagi manajer, hal ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu:

1. Sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi hutang pajak.
2. Tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan.
3. Tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan.
4. Tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisma dan pesimisma dapat ditekan.

Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Subekti (2005) menyatakan bahwa terdapat 2 hal yang memotivasi manajer dalam mengambil keputusan untuk melakukan perataan laba yaitu :

1. Rencana kompensasi manajemen yang biasanya dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dilaporkan sehingga fluktuasi dalam laba akan mempengaruhi langsung terhadap kompensasinya.
2. Fluktuasi dalam kinerja manajemen mungkin mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan / penggantian manajemen secara langsung dan ancaman penggantian manajemen ini mendorong

manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

2.1.2.3. Jenis-jenis Perataan Laba

Dascher dan Malcom (1970) menyatakan bahwa perataan laba atas laba yang dilaporkan dapat dicapai dengan 2 jenis perataan, yaitu : Real Smoothing dan Artificial Smoothing. Real Smoothing adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya. Sedangkan Artificial Smoothing atau sering disebut dengan *Accounting Smoothing*, yaitu : perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

Sedangkan Barnea et al (1976) membedakan 3 jenis perataan laba sebagai berikut :

1. Perataan laba melalui waktu terjadinya transaksi/pengakuan transaksi (*Real Smoothing*). Pihak manajemen dapat menentukan/mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*Accruals*)
2. Perataan laba melalui alokasi dari waktu ke waktu (*Artificial Smoothing*). Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan/beban untuk periode tertentu.

3. Perataan laba melalui klasifikasi (*Classificatory Smoothing*). Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.

Bitner dan Dolan (1996) bahwa real smoothing mengacu pada penetapan waktu berlangsungnya transaksi-transaksi actual seperti biaya iklan. Lebih lanjut Bitner dan Dolan mengemukakan bahwa artificial smoothing dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi tertentu (misalnya: metode depresiasi tertentu) untuk mencapai laba yang relatif stabil.

2.1.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedz (1998) serta Salno dan Baridwan (2000). Hasil penelitian Zuhroh (1997) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, Profitabilitas dan leverage operasi yang memberikan kesimpulan bahwa hanya variabel leverage operasi saja yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sama seperti Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedsz (1998) menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah variabel leverage operasi sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan sector industri tidak berpengaruh. Salno dan Baridwan (2000) yang menggunakan instrumen besaran perusahaan, Net Profit Margin (NPM), kelompok usaha dan winner / loser stocks tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2.1.2.5. Macam-macam Perataan Laba.

1. Teori Keagenan

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara 2 atau lebih orang (pihak) dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut prinsipal. Prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa prinsipal memberikan suatu amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mursalim, 2005).

Scott (1997) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak misalnya: kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak kerja pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kedua jenis kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih. Sehingga dapat agen dikatakan bahwa teori keagenan mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Pemilik modal / investor disebut sebagai prinsipal sedangkan manajer disebut sebagai agen. Prinsipal yang memaksimumkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan untuk memaksimumkan utility. Sedangkan pemilik modal dalam hal investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memilih sedikit informasi yang ada oleh karena itu terkadang kebijakan-kebijakan tertentu manajemen perusahaan misalnya: tindakan

untuk melakukan perataan laba melalui *real, artificial dan classificatory smoothing*, tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Namun dapat dipastikan bahwa pada akhirnya akan menimbulkan suatu gejolak, ketika investor memperhatikan proses terciptanya laba akibat tindakan perataan yang dilakukan manajemen yang pada gilirannya kebijakan tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan, misalnya kreditur dan investor. Asimetri informasi tersebut terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi internal perusahaan lebih banyak dan lebih cepat dalam mengetahui informasi tentang perusahaan dan prospek dimasa datang bila dibandingkan prinsipal. Prinsipal yang mempunyai informasi penghasilan yang bersifat netral (apa adanya sesuai dengan kondisi sebenarnya) akan motivasi untuk melaporkan informasi tersebut dengan tujuan untuk menghindari kecenderungan pihak prinsipal yang menganggap bahwa perusahaan berkinerja buruk (Salno dan Baridwan, 2000). Situasi seperti itu yang mendorong manajer perusahaan (agent) yang memiliki informasi yang relatif lebih tinggi untuk menerbitkan laporan keuangan yang mengandung perataan laba dengan tujuan untuk menjaga kreditbilas perusahaan tersebut di pasar saham (Wolket al, 1996).

2.1.2.6.Perataan Laba Dan Risiko Investor

Konsep perataan laba menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Mursalim (2005) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko investasi. Salah satu ukuran risiko bagi investor yang akan dihindari adalah laba perusahaan yang tidak stabil dari periode ke periode. Laba yang tidak stabil akan memberikan dividen yang akan diterima investor dimasa datang. Sebaliknya investor lebih cenderung terhadap laba perusahaan yang relatif stabil sepanjang periode, sehingga mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi. Hal ini didasarkan pada laba periodic yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi diperoleh investor dibandingkan pola laba yang periodic yang fluktuatif (Beidelman dalam Chariri dan Ghozali, 2001).

Van Horne dan Wachowics (1992) dalam Jogiyanto (2003) mengidentifikasi risiko sebagai variabilitas return terhadap return yang diharapkan manajemen melakukan perataan laba dengan tujuan agar harga saham cenderung stabil yang kemudian akan berpengaruh terhadap variabilitas return sebagai nilai perubahan harga sehingga dengan melakukan perataan laba diharapkan risiko investasi perusahaan akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

2.1.3.Reaksi Pasar Modal

Reaksi pasar atas suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Tujuan studi peristiwa adalah untuk mengukur hubungan antara

suatu peristiwa atau informasi dengan reaksi pasar apakah informasi tersebut dapat mempengaruhi perubahan harga saham atau besarnya volume perdagangan saham. Studi peristiwa ini juga sering disebut dengan pengujian kandungan informasi. Jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar dan reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Untuk mengukur adanya reaksi pasar dapat menggunakan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

Dalam penelitian ini informasi yang di uji adalah informasi laba perusahaan. Tujuan utama dari pelaporan laba adalah untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sedangkan tujuan spesifik dari pelaporan laba adalah :

1. Penggunaan laba digunakan sebagai pengukuran efisien manajemen.
2. Penggunaan angka laba histories untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

2.1.4. Saham

2.1.4.1. Pengertian Saham

Perseroan terbatas merupakan suatu kesatuan usaha yang dari segi hukum dipisahkan dari pemiliknya. Karena terpisah dari pemiliknya maka kewajiban pemilik

terhadap perusahaannya terbatas sampai jumlah modal yang disetornya. Selain itu bentuk perseroan memungkinkan untuk mendapatkan modal dari banyak orang dimana masing-masing orang bisa menjadi pemilik dari perseroan tadi. Karena pemiliknya terdiri dari jumlah yang cukup banyak, maka pengelolaan perseroan akan diserahkan kepada pihak-pihaklain yang diangkat menjadi pimpinan PT tersebut. Dengan kata lain, yang menjalankan PT adalah orang-orang yang diangkat oleh pemilik. Untuk mendapatkan modal, PT menerima setoran dari pemilik dan sebagai bukti setoran dikeluarkan tanda bukti kepemilikan yang berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetor modal.

Sertifikat saham sebagai bukti pemilikan di dalam perusahaan, merupakan surat berharga yang dapat dan mudah dipindah-tangankan (Harnanto, 1992:240).

Dengan demikian para pemegang saham tidak perlu merasa terikat dalam jangka waktu tertentu terhadap kekayaannya yang ditanamkan didalam perusahaan tersebut. Apabila dikehendaki setiap saat untuk menarik kembali kekayaan yang ditanamkan didalam perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menjual seluruh atau sebagian dari sertifikat sahamnya.

2.1.4.2. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2000: 67-76) adalah

1. Saham Preferen

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman,

saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang *bond*. Saham preferen mempunyai beberapa hak seperti hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

Macam saham Preferen

- a. *Convertible Preferred Stock*
- b. *Callable Preferred Stock*
- c. *Floating* atau *Adjustable-rate Preferred Stock* (ARP).

2. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Hak Pemegang Saham Biasa :

- a. Hak kontrol
- b. Hak menerima pembagian keuntungan
- c. Hak preemptive

3. Saham Treasuri

Saham Treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk simpanan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.1.5. Return Saham

Salah satu yang menjadi komoditas pasar modal yang paling populer adalah saham biasa (*common stock*). Keuntungan saham biasa yaitu membuat investor atau pemegang saham dapat menikmati keuntungan yang besar. Apabila perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar juga. Pada umumnya return saham akan tergantung pada penawaran dan permintaan pasar. Apabila investor percaya bahwa perusahaan D akan untung, mereka akan membeli saham perusahaan tersebut, akibatnya return saham akan naik. Sedangkan jika investor menilai perusahaan S akan rugi, maka mereka akan menjual sahamnya, dan return saham akan turun. Naik turun dari return saham juga terikat pada kondisi perekonomian negara (makro).

Wujud return saham ada 2, yaitu : deviden dan capital gain. Deviden merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Deviden merupakan daya tarik atas investor saham, namun kalau seseorang investor ingin mendapatkan deviden sebagai salah satu keuntungan investasi saham, maka investor tersebut harus bersedia menahan atau memegang saham yang dibelinya dalam waktu yang lama, paling tidak 1 tahun. Dalam waktu 1 tahun itu, biasanya perusahaan sudah akan membagikan deviden. Tentunya jika perusahaan sudah mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya dan tidak ada kebijaksanaan yang menyebabkan perusahaan tidak membayar deviden.

Selain deviden, keuntungan dari investasi saham adalah capital gain. Capital gain adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Jika capital gain merupakan tujuan investasi, biasanya investor akan cenderung menjadi agresif dengan mengambil posisi jual atau beli yang cukup sering dipasar.

Selain potensi keuntungan, investasi pada saham juga mempunyai beberapa risiko. Risiko tersebut adalah turunnya return saham pada saat menjual kembali, jika perusahaan rugi maka akan ada deviden, dan bila perusahaan bangkrut maka hak klaim pemegang saham adalah yang paling terakhir.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan sumberdaya yang ada secara efisien yang ditunjukkan pada harga pasar perlembar sahamnya. Perubahan atas naik turunnya return saham tercatat dibursa efek akan dipengaruhi oleh antara lain nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh perusahaan. Investasi pada saham memiliki risiko yang tinggi sehingga investor harus bisa meramalkan kemungkinan pergerakan saham dimasa datang. Investor yang rasional akan mempertimbangkan nilai tambah yang berhasil diciptakan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi yang berkaitan dengan perataan laba telah memfokuskan pada beberapa isu yaitu faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba. Tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan praktik perataan laba dan sasaran

perataan laba (Samlawi dan Sudibyo, 2000). Sedangkan penelitian ini akan fokus kepada reaksi pasar dan risiko investasi yang timbul dari adanya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Khafid (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bahasa bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditur, investor dan pemerintah. Seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas / laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan laba keuangan perusahaan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Namun dalam prakteknya, bagian yang menjadi focus perhatian pihak-pihak eksternal hanya pada rekening laba yang terdapat pada laporan laba rugi.

Studi kandungan informasi meneliti hubungan laba dengan return yang didasarkan pada anggapan bahwa laba bermanfaat bagi investor. Ball dan Brown (1968) dalam Assih dan Gudono (2000) menduga manfaat keberadaan akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba dalam angka akuntansi adalah berguna yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor maka pasar bereaksi yang terdapat dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman laba. Hal ini didukung oleh Beaver (1968) dalam Assih dan Gudono (2000) yang menyatakan jika pengumuman laba tahunan mengandung informasi maka variabilitas perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan, hal ini dikarenakan terjadinya perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham selama

periode pengumuman laba. Selain itu informasi laba akan dikatakan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan aktivitas perdagangan pelaku pasar. Hasil penelitiannya memberi bukti bahwa perilaku harga dan volume sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan.

Nasir, et. Al (2002) yang meneliti tentang analisis pengaruh perataan laba terhadap risiko pasar saham dan return saham perusahaan-perusahaan public di Bursa Efek Jakarta, dengan hasil *Return* saham dan risiko pasar saham mempengaruhi perataan laba, tidak ada perbedaan antara risiko saham perusahaan perata laba dengan risiko pasar saham perusahaan bukan perata laba, ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham perusahaan perata laba dengan *return* saham perusahaan bukan perata laba.

Sedangkan hasil penelitian dari Assih dan Gudono (2000) dan Khafid, dkk (2002) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa risiko investasi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba berbeda secara signifikan dan hasil penelitian mereka juga menyatakan bahwa reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return* berbeda secara signifikan antara perusahaan peserta laba dengan bukan perata laba.

Hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut berbeda-beda. Menurut M nasir, dkk (2002), terdapat perbedaan yang signifikan return saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Sedangkan hasil penelitian dari salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *return* saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Selain itu M.

Nasir, dkk (2002) juga menyatakan bahwa risiko pasar saham perusahaan perata laba dan bukan perata laba tidak berbeda secara signifikan.

Adapun perbedaaan saat ini dengan beberapa penelitian diatas adalah :

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEJ.

2. Tahun penelitian

Penelitian ini mengambil periode tahun 2004-2006

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini dengan membandingkan perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba yaitu return saham, reaksi pasar dan risiko investasi

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Assih dan Gudono (2000)	<ul style="list-style-type: none"> - Status perata dan bukan perata laba - Reaksi pasar (CAR) 	Uji beda rata-rata (uji t sampel independen)	<ul style="list-style-type: none"> - Reaksi pasar diukur dengan <i>cummulative abnormal return</i> antara perusahaan perata laba berbeda secara signifikan dengan perusahaan bukan perata laba
Salno dan Baridwan (2000)	<ul style="list-style-type: none"> - Status perata dan bukan perata - Rata-rata return - Risiko bisnis 	Uji beda rata-rata (uji t sampel independen)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan return saham antara perusahaan perata dan perusahaan bukan perata laba. - Tidak ada perbedaan risiko bisnis rata-rata yang signifikan

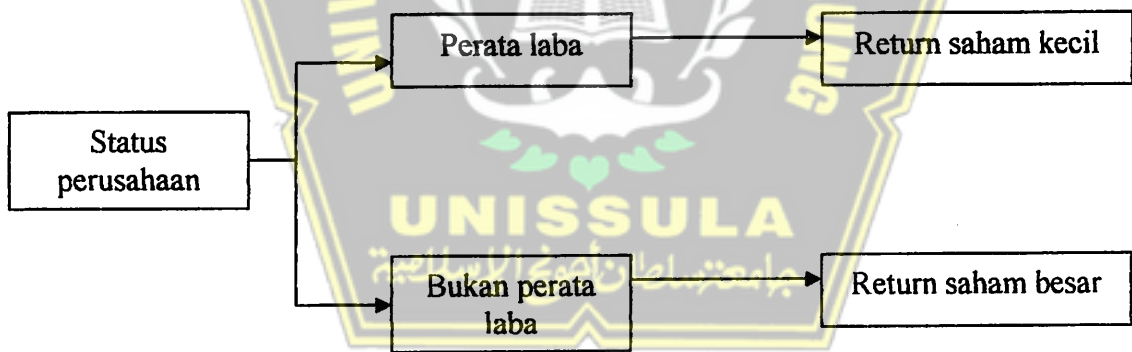
			antara perusahaan perata dan bukan perata.
Nasir, et.al. (2000)	<ul style="list-style-type: none"> - Status perata dan bukan perata laba - Risiko rata-rata - <i>Return</i> rata-rata 	Uji beda rata-rata (uji Z)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan risiko pasar saham antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. - Ada perbedaan signifikan antara return saham perusahaan perata laba dan bukan perata laba.
Khafid (2002)	<ul style="list-style-type: none"> - Status perata dan bukan perata laba - reaksi pasar - risiko investasi 	Regresi linier berganda Uji beda rata-rata (uji t sampel independen)	<ul style="list-style-type: none"> - terdapat perbedaan reaksi pasar yang signifikan antara perusahaan perata dan bukan perata laba - terdapat perbedaan yang signifikan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Hubungan perataan laba dengan *return* saham

Perataan laba adalah suatu *signaling technique* yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan prediksi laba yang lebih akurat. Keakuratan prediksi tersebut disebabkan oleh laba yang dilaporkan perusahaan perata laba relatif stabil. Dengan kata lain antara harapan dan laba sesungguhnya relatif sama. Kestabilan laba yang dilaporkan oleh perusahaan perata laba tersebut menyebabkan reaksi investor juga relatif stabil.

Sebaliknya, investor akan bereaksi terhadap pengumuman laba yang dilaporkan oleh perusahaan perata laba, karena laba yang dilaporkan tidak dapat diprediksi secara akurat oleh investor. Jika laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan meningkat tajam, maka investor akan segera membeli saham perusahaan tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan menurun tajam, maka investor akan segera menjual saham yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michelson dkk (1995) dan M. Nasir dkk (2002) yang menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan perata laba lebih kecil dari pada perusahaan bukan perata laba. Dari uraian diatas, model penelitian yang menghubungkan antara status perusahaan berbagai perata laba dan bukan perata laba dengan *return* saham atau pengumuman laba secara ringkas dilihat pada gambar berikut ini :



Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan model penelitian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan return saham antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

2.3.2. Hubungan Perataan laba dengan risiko pasar saham.

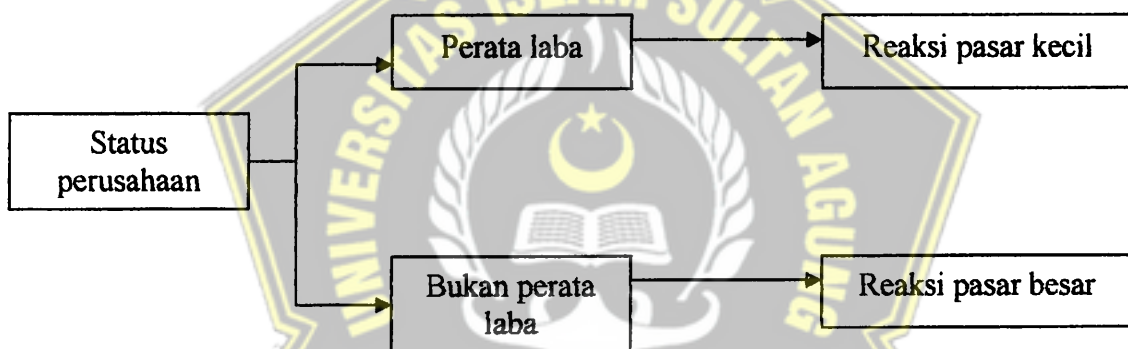
Perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar. Perusahaan melakukan tindakan perataan laba dengan tujuan agar investor dapat menggunakan laba sebagai signal untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang secara relatif tepat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap reaksi pasar atas pengumuman laba. Informasi tentang laba beserta komponen-komponennya yang telah menjadi focus perhatian oleh pihak-pihak eksternal didasarkan pada *accrual accounting*. Dasar ini secara umum menyediakan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang menguntungkan dibandingkan dengan informasi yang disusun hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas.

Khafid (2002) menjelaskan informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang diharapkan investor, maka pasar bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik, apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari harapan. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar.

Risiko pasar berhubungan dengan *return* saham, dimana saham perusahaan akan memperoleh risiko pasar yang rendah apabila *return* saham yang diperoleh juga rendah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan

laba akan memperoleh reaksi pasar yang lebih rendah bila dibandingkan dengan reaksi pasar perusahaan perata laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michelson dkk (1995) menyatakan bahwa reaksi pasar perusahaan perata laba dan bukan perata laba berbeda secara signifikan. Dimana risiko pasar yang ada pada perusahaan perata laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan bukan perata laba, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model penelitian yang dapat dibuat untuk menyatakan hubungan antara perata laba dengan reaksi pasar adalah sebagai berikut :



Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan model penelitian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

2.3.3. Hubungan Perataan Laba dengan Risiko Investasi

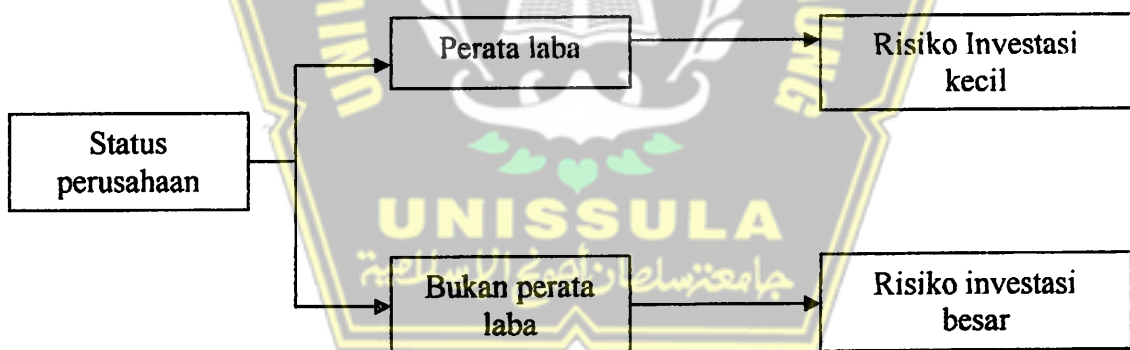
Laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen sehingga manajemen berusaha untuk membuat perusahaan tampak bagus

secara finansial. Investor beranggapan bahwa laba yang stabil menunjukkan kinerja manajemen yang bagus. Investor merasa lebih nyaman jika manajemen melaporkan laba yang stabil, karena perusahaan dengan tingkat variabilitas laba yang tinggi dipersepsikan sebagai perusahaan yang penuh risiko. Akibat kestabilan laba yang dilaporkan oleh perusahaan perata laba, harga saham perusahaan tersebut juga relatif stabil, sehingga *return* yang diterima oleh investor sesuai dengan yang diharapkan.

Sebaliknya, perusahaan yang tidak melakukan perataan laba mempunyai risiko investasi yang besar, karena laba yang dilaporkan tidak dapat diprediksi secara lebih akurat. Ketika laba yang dilaporkan oleh perusahaan menurun, maka investor akan memperoleh *return* yang tidak sesuai dengan harapan. Karena laba yang dilaporkan tersebut akan menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut merupakan risiko yang harus ditanggung oleh investor dalam berinvestasi. Jadi perusahaan bukan perata laba mempunyai risiko investasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan perata laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khafid (2002) yang menemukan bukti bahwa risiko investasi perusahaan perata laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan perata laba.

Sedangkan perataan laba berpengaruh terhadap risiko investasi. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan deviasi dari *out come* yang diterima dengan yang diharapkan. Dalam mengambil keputusan investasi, risiko merupakan faktor dominan yang harus dipertimbangkan karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan investasi tersebut. Risiko adalah kemungkinan pendapatan yang diterima (*actual return*) dalam suatu investasi

berbeda dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Makin besar kemungkinan penyimpangan antara pendapatan yang diterima dalam suatu investasi dengan pendapatan yang diharapkan akan semakin besar risiko yang ditanggung. Variabel risiko investasi yang diukur dengan *deviasi standar return* selama periode estimasi yang saling berhubungan karena keduanya diukur menggunakan return dan pengukurannya dilakukan pada saat yang bersamaan. Dalam kaitannya dengan risiko investasi. Perataan laba dilakukan untuk mengurangi risiko investasi karena konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang meniadakan risiko investasi (investor lebih menyukai aliran laba yang stabil). Model penelitian yang menghubungkan antara status perusahaan (sebagai perata laba dan bukan perata laba) dengan risiko investasi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut :



Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan model penelitian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian bersifat membandingkan (Sugiyono,2001). Dalam hal ini adalah perbedaan *return* saham, reaksi pasar dan risiko investasi diantara perusahaan yang melakukan perata laba dan bukan perata laba.

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEJ periode tahun 2004-2006 yaitu sebanyak 154 emiten. Dipilih perusahaan kelompok manufaktur didasarkan pada alasan bahwa kelompok perusahaan ini merupakan jumlah perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEJ. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan bagi sampel dengan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2002:16). Adapun kualifikasi persyaratan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2004–2006
2. Tersedia data laba, penjualan, harga saham dan IHSG periode 2004–2006

3. Perusahaan tidak melakukan *corporate action* periode 2004 – 2006

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terpilih 31 sampel perusahaan yang memenuhi persyaratan

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ. Data yang digunakan berupa :

1. Data perusahaan yang masuk dalam kelompok perusahaan manufaktur selama periode 2004-2006
2. Harga Saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), laba dan penjualan perusahaan sampel tahun 2004-2006.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2004-2006 dan *Jakarta Stock Exchanges (JSX) Statistic Annually*, literature, jurnal dan majalah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data saham dan akuntansi. Data saham yang dipakai adalah harga saham. Data akuntansi yang dipakai meliputi penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak. Data saham diperoleh dari pojok BEJ Universitas Diponegoro dan data akuntansi diperoleh dari ICMD.

Informasi mengenai tanggal pengumuman merger, akuisisi dan pengumuman dividen diperoleh dari homepage BEJ. Sedangkan data tanggal pengumuman laba tahun 2006 didapat dari Pusat Referensi Pasar Modal BEJ, Serta data pendukung lainnya seperti jurnal dan text book, sehingga dapat melengkapi kajian pustakayang relevan dalam penelitian ini.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Study Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pengumuman laba.

2. Observasi

Data dikumpulkan dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki beberapa pengamatan reaksi pasar dan risiko investasi dan IHSG tanggal pengumuman laba.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Perataan Laba adalah suatu bentuk manipulasi atas laba yang digunakan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan. Untuk membedakan perusahaan perata laba dengan bukan perata laba dapat menggunakan Indeks Eckel (1981).

Suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba atau perusahaan bukan perata laba apabila:

$$CV_{\Delta S} < CV_{\Delta I}$$

Perusahaan dianggap sebagai perata laba apabila nilai Indeks Eckelnya lebih kecil dari 1 dan dianggap bukan perata laba apabila indeksny lebih dari 1. Indeks Eckel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{|CV_{\Delta I}|}{|CV_{\Delta S}|}$$

Keterangan :

CV : Coefficient Of Variation (koefisien variasi) dari variabel

ΔI : Perubahan laba (income) dalam 1 periode

ΔS : Perubahan penjualan (sales) dalam 1 periode

jadi :

$CV_{\Delta I}$: Coefficient of Variation untuk perubahan laba.

$CV_{\Delta S}$: Coefficient of Variation untuk perubahan penjualan.

Sedangkan $CV_{\Delta I}$ dan $CV_{\Delta S}$ dapat dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981) :

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta x}}$$

Keterangan:

Δx : Perubahan laba (I) / perubahan penjualan (S) antara tahun ke n-1 ke tahun n

$\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan (I) / penjualan (S)

n : Banyaknya tahun yang diamati

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Laba bersih setelah pajak dipilih yang mengacu pada alasan bahwa return yang diperoleh investor atas investasi seharusnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak ini.

2. Reaksi Pasar digunakan untuk mengukur hubungan antara peristiwa atau informasi dengan reaksi pasar apakah informasi tersebut dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Abnormal return / excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Penghitung abnormal return diperoleh dari selisih antara return untuk saham i pada hari t dengan r return yang diekspektasi (diharapkan) dari saham tersebut. Return yang diekspektasi (diharapkan) dapat diestimasi menggunakan model estimasi *mean-adjusted model*, *market model* dan *market adjusted model* (Jcgianto, 2004). Berikut tahap-tahap perhitungan abnormal return :

- a. Perhitungan *return* saham

Untuk menghitung *return* saham diperlukan informasi harga saham (P_{it}) adalah harga saham i pada tanggal t setelah penutupan (*closing price*) selama periode pengamatan untuk tahun 2003–2006. Perhitungan *return* saham (R_{it}) aktual individual yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = *return* saham i pada hari t

P_{it} = harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada hari t - i

b. Risiko Pasar

Beta (β) merupakan suatu ukuran tingkat risiko suatu sekuritas di dalam hubungannya dengan pasar sekuritas itu sendiri. Jadi beta (β) digunakan untuk mengukur *nondiversifiable risk* atau *market risk* (risiko pasar).

Beta (β) merupakan kepekaan pasar dari suatu saham dan dihitung dengan persamaan regresi linier sederhana berikut (Husnan, 1998) :

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Dimana :

R_i : return pasar saham yang diperoleh perusahaan i pada tahun t.

β_i : beta perusahaan i

R_m : return indeks pasar. Digunakan return IHSG per tahun

c. Abnormal return

Abnormal return merupakan selisih antara tingkat *return* saham aktual dengan tingkat *return* saham yang diharapkan untuk menghitung *abnormal return* (RTN_{it}) dalam penelitian ini didasarkan pada model pasar (*market model*)

yaitu :

$$RTN_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

RTN_{it} = *abnormal return* untuk saham i pada hari t

R_{it} = *return* saham i pada hari t

$E(R_{it})$ = *return ekspektasi* sekuritas ke - i untuk periode peristiwa ke - t

Sedangkan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) atau kumulatif *abnormal return* yaitu penjumlahan *abnormal return* selama periode pengamatan (*event window*) lima hari sebelum dan lima hari setelah tanggal pengumuman, dapat dilihat sebagai berikut :

$$CAR_{i,t} = \sum_{a=t}^t RTN_{i,a}$$

Dimana :

$CAR_{i,t}$ = *Cumulative Abnormal Return* saham ke - i pada hari ke - t

$RTN_{i,a}$ = *Return tidak normal (abnormal return)* untuk sekuritas ke -i pada hari ke - a, yaitu mulai hari awal periode sampai hari ke - t

N = jumlah sampel

3. Risiko Investasi sebagai variabilitas return terhadap return yang diharapkan manajemen melakukan perataan laba agar harga saham cenderung stabil yang akan berpengaruh terhadap variabilitas return sebagai nilai perubahan harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka variabel risiko investasi pada penelitian ini diukur dengan deviasi standar dari return masing-masing perusahaan yang bersangkutan pada periode estimasinya. Deviasi Standar dapat dinyatakan sebagai berikut : (Khafid, 2002)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - x)^2}{n}}$$

Keterangan :

SD : Deviasi Standar

x_i : Return Saham Tertentu pada masing-masing hari periode estimasi:

x : Nilai Rata-rata Saham tertentu selama periode estimasi

n : Jumlah hari pada periode estimasi yaitu 30

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.7.1. Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Statistik Deskriptif yang dapat digunakan untuk variabel status perata laba hanya modus yang menghitung frekuensi untuk variabel pengumuman laba, Reaksi pasar, Risiko Investasi yang terdiri dari rata-rata minimum, maksimum dan deviasi standar.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotong data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2005:110).

3.7.3. Independent Sampel t Test

Pengujian independent t test digunakan untuk menganalisis perbedaan *return* SAHAM, reaksi pasar dan risiko investasi alat analisis tersebut digunakan karena hasil yang diharapkan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari perusahaan yang melakukan perata laba dan bukan perata laba. berdasarkan variabel *return* SAHAM, reaksi pasar dan risiko investasi secara terpisah maupun bersama-sama.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian menggunakan independent sampel t- test dengan bantuan program SPSS, untuk menganalisis perbedaan *return* saham, reaksi pasar dan risiko investasi dari perusahaan yang melakukan perata laba dan bukan perata laba yang tidak saling berhubungan apakah memiliki rata-rata yang

sama secara signifikan dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$, H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan *return* saham, reaksi pasar dan risiko investasi dari perusahaan yang melakukan perata laba dan bukan perata laba.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$, H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan yang signifikan *return* saham, reaksi pasar dan risiko investasi dari perusahaan yang melakukan perata laba dan bukan perata laba.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2004–2006. Pada akhir tahun 2006 jumlah perusahaan manufaktur adalah 154 perusahaan atau 46,25 persen dari 333 perusahaan yang tercatat di BEJ. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan cara purposive sampling dengan kriteria-kriteria bahwa emiten merupakan perusahaan manufaktur yang listing di BEJ, emiten telah mempublikasikan laporan keuangan auditan yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk periode tahun buku 2002–2004, emiten tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan data yang diperlukan tersedia, lengkap dan dapat diperoleh, saham biasa perusahaan tersebut aktif diperdagangkan yaitu apabila frekuensi perdagangan saham selama 3 bulan sebanyak 75 kali atau lebih (dalam satu tahun diperdagangkan 300 kali atau lebih) sesuai dengan surat edaran PT. BEJ No. 2 SE-3/BEJ.II-1/I/1994. Sehingga diperoleh sampel penelitian (n) sejumlah 31 perusahaan manufaktur.

Tabel 4.1
Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Usaha
1	AQUA	PT. Aqua Golden Misisipi, Tbk	Food and beverage
2	AISA	PT. Asia Intiselera, Tbk	Food and beverage
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	Food and beverage
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Food and beverage
5	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	Food and beverage
6	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	Food and beverage
7	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	Food and beverage
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	Food and beverage
9	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk	Tobacco manufactures
10	HMSP	PT. HM Sampoerna, Tbk	Tobacco manufactures
11	LTLS	PT. Lautan Luas, Tbk	Chemical and aliied product
12	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Co Ltd, Tbk	Plastiks and glass products
13	TRST	PT. Trias Sentosa, Tbk	Plastiks and glass products
14	LION	PT. Lion Metal Works, Tbk	Metal and allied products
15	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	Stone, clay, glass and concerte product
16	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	Stone, clay, glass and concerte product
17	ACAP	PT. Adhi Candra Autonotive Orducts, Tbk	Automotive and allied products
18	GDYR	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	Automotive and allied product
19	TURI	PT. Tunas Ridean, Tbk	Automotive and allied product
20	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	Pharmaceuticals
21	MERK	PT. Merck Indonesia, Tbk	Pharmaceuticals
22	TCID	PT. mandom Indonesia, Tbk	Consumer good
23	UNVR	PT. Unilever Goods	Consumer good
24	INTP	PT. Indocement Tunggol Perkasa, Tbk	Cement
25	KOMI	PT. Komatsu Indonesia, Tbk	Machinery
26	ASGR	PT. Astra Graphia, Tbk	Electronic and office equipment
27	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk	Automotive and allied product
28	UNTR	PT. United Tractors, Tbk	Automotive and allied product
29	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	Pharmaceuticals
30	TSPC	PT. tempo Scan Pasific, Tbk	Pharmaceuticals
31	INAF	PT. Indofarma, Tbk	Pharmaceuticals

Sumber : Indonesian Capital Market Directoy

Berikut ini disajikan tabel klasifikasi sampel penelitian berdasarkan bidang usahanya :

Tabel 4.2
Klasifikasi Sampel Berdasarkan Bidang Usaha

No.	Bidang Usaha	Jumlah Perusahaan	(%)
1	Food and Beverage	8	25,8
2	Tobacco Manufacturers	2	6,5
3	Metal and allied products	1	3,2
4	Plastics and Glass Products	2	6,5
5	Cement	1	3,2
6	Chemical and Allied Products	1	3,2
7	Stone, Clay, Glass and Concerte Products	2	6,5
8	Electronics and Office Equipment	1	3,2
9	Automotive and Allied Products	5	16,1
10	Pharmaceuticals	5	16,1
11	Consumer Goods	2	6,5
12	Machinery	1	3,2
Jumlah		31	100

Sumber : ICMD 2006

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 31 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, paling banyak dalam bidang usaha *food and beverage* sebesar 8 perusahaan atau 25,8% dan urutan yang terakhir dalam bidang usaha *cement, chemical and allied products, electronics and office equipment* dan *machinery* sebesar 1 perusahaan atau 3,2%.

4.2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar dan risiko investasi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Masing-masing variabel tersebut akan dideskripsikan di bawah ini:

Tabel 4.3
Statistik deskriptif Perusahaan Sampel tahun 2004-2006

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	93	-,22	,43	,0158	,11265
Reaksi Pasar	93	-,32	,38	-,0608	,10586
Risiko Investasi	93	-8,09	4,59	,2966	2,03447
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui return saham terendah sebesar -0,22 pada PT. H M Sampoerna Tbk tahun 2004 dan nilai return saham tertinggi sebesar 0,43 pada PT. H M Sampoerna, Tbk tahun 2005. Rata-rata nilai return saham sebesar 0,0158 dengan standar deviasi sebesar 0,10265.

Reaksi pasar terendah sebesar -0,32 pada PT. H M Sampoerna Tbk tahun 2004 dan nilai reaksi pasar tertinggi sebesar 0,38 pada PT. H M Sampoerna, Tbk tahun 2005. Rata-rata nilai return saham sebesar -0,0608 dengan standar deviasi sebesar 0,10586.

Risiko investasi terendah sebesar -8,09 pada PT. Asia Intiselera Tbk tahun 2006 dan nilai risiko investasi tertinggi sebesar 4,59 pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2005. Rata-rata nilai return saham sebesar 0,2966 dengan standar deviasi sebesar 2,03447.

Tabel 4.3 berikut memperlihatkan perusahaan yang melakukan perataan laba dan bukan melakukan perataan laba

Tabel 4.4
Perataan Laba Perusahaan Sampel tahun 2004-2006

Kriteria	Jumlah	%
Perataan Laba	32	34,4
Bukan Perataan Laba	61	65,6
Jumlah	93	

Sumber : Data yang diolah

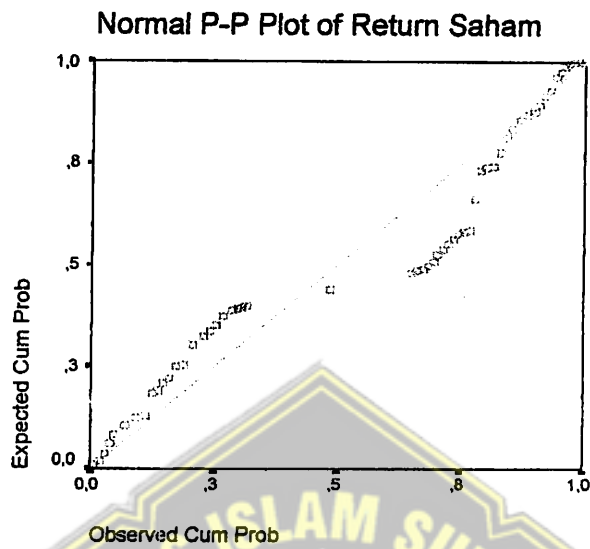
Hasil pengelompokan berdasarkan Indeks Eckel menunjukkan bahwa dari 93 total sampel, 32 diantaranya merupakan perata laba dan 61 perusahaan lainnya merupakan bukan perata laba. Ini berarti 34,4% dari total sampel merupakan perusahaan yang melakukan perataan laba dan 61 perusahaan atau 65,6% dari total sampel merupakan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.3. Uji Normalitas

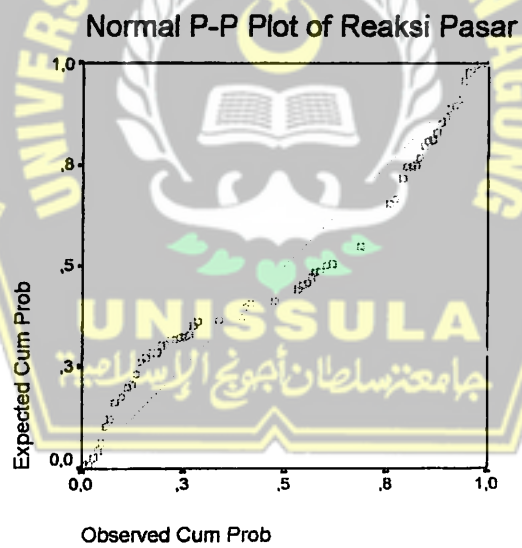
Normalitas adalah syarat utama pengujian statistik dengan menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan

1. Uji Grafik

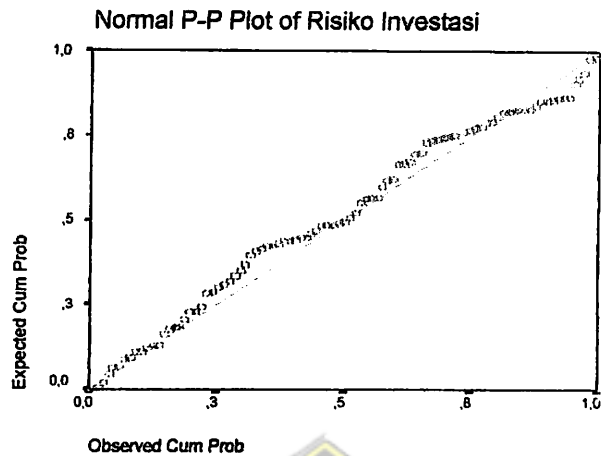
Hasil uji Normalitas dengan melihat bentuk grafik *normality* P-Plot, pada gambar normalitas pada model berikut ini.



Gambar 4.1 : Uji Normalitas Return Saham



Gambar 4.2 : Uji Normalitas Reaksi Pasar



Gambar 4.1 : Uji Normalitas Risiko Investasi

Dengan melihat tampilan grafik normal plot pada gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga grafik menunjukkan bahwa model layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov Smirnov.

Hasil uji Kolmogorov Smirnov disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5
Hasil Output SPSS-Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return Saham	Reaksi Pasar	Risiko Investasi
N		93	93	93
Normal Parameters	a,b Mean	,0158	-,0608	,2866
	Std. Deviation	,10265	,10586	2,03447
Most Extreme Differences	Absolute	,206	,205	,086
	Positive	,206	,205	,082
	Negative	-,116	-,121	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,990	,974	,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,725	,822	,495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan uji statistik.

4.4. Analisis Uji Beda

Dalam analisis uji beda ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaaan return saham, reaksi pasar dan risiko investasi pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba dengan menggunakan uji Independent Sample t Test yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Return saham

Dari hasil pengujian hipotesis dengan Uji Independent Sample t Test tentang *return* saham menghasilkan pengujian statistik sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Output SPSS-Uji Independent Sample t Test Return Saham

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Return Saham	4,759	,032	-5,614	91	,000	-,1090	,01942	-,14757	-,07043
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-5,097	48,755	,000	-,1090	,02139	-,15199	-,06602

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.6 menunjukkan data variabel return saham menunjukkan nilai-p sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05. Dengan demikian hasil analisis ini menerima hipotesis alternatif

(Ha), berarti terdapat perbedaan return saham pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

Hasil Uji Levene's untuk variabel return saham menunjukkan nilai-p sebesar 0,032 yang lebih kecil dari batas toleransi 0,05. hal ini menunjukkan data return saham untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba memiliki variance berbeda.

2. Reaksi pasar

Dari hasil pengujian hipotesis dengan Uji Independent Sample t Test tentang reaksi pasar menghasilkan pengujian statistik sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Output SPSS-Uji Independent Sample t Test Reaksi pasar
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Reaksi Pasar	Equal variances assumed	2,957	,089	-5,327	91	,000	-,1081	,02028	-,14835	-,06777
	Equal variances not assumed			-4,931	51,218	,000	-,1081	,02191	-,15205	-,06407

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.7 menunjukkan data variabel reaksi pasar menunjukkan nilai-p sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05. Dengan demikian hasil analisis ini menerima hipotesis alternatif (Ha), berarti terdapat kesetaraan reaksi pasar pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

Hasil Uji Levene's untuk variabel reaksi pasar menunjukkan nilai-p sebesar 0,089 yang lebih besar dari batas toleransi 0,05. hal ini menunjukkan data

reaksi pasar untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba memiliki variance sama.

3. Risiko investasi

Dari hasil pengujian hipotesis dengan Uji Independent Sample t Test tentang risiko investasi menghasilkan pengujian statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Output SPSS-Uji Independent Sample t Test Risiko investasi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Risiko Investasi	Equal variances assumed	.146	.703	-4.421	91	.000	1,7909	,40512	,98624	2,59566
	Equal variances not assumed			4,448	64,181	.000	1,7909	,40262	,98666	2,59523

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.8 menunjukkan data variabel risiko investasi menunjukkan nilai-p sebesar 0,000 lebih kecil dari batas toleransi 0,05. Dengan demikian hasil analisis ini menerima hipotesis noll (H_0), berarti terdapat perbedaan risiko investasi pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Hasil Uji Levene's untuk variabel return saham menunjukkan nilai-p sebesar 0,703 yang lebih besar dari batas toleransi 0,05. hal ini menunjukkan data risiko investasi untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba memiliki variance sama

4.5. Pembahasan

4.5.1. Return saham

Terdapat perbedaan return saham pada perusahaan perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, hal ini di tunjukkan sig < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naser (2002) dan tidak sejalan dengan penelitian Salno dan Baridwan (2000). Hasil penelitian ini mengindikasikan dengan model teori sinyal (*signaling theory*) yang mengasumsikan adanya informasi asimetri diantara berbagai partisipan di pasar modal. Model tersebut menyatakan bahwa pasar akan bereaksi adanya pengumuman informasi laba yang mengindikasikan adanya informasi yang menguntungkan tentang kondisi laba di masa yang akan datang.

4.5.2. Reaksi Pasar

Terdapat perbedaan reaksi pasar pada perusahaan perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, hal ini di tunjukkan sig < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naser (2002) dan hal ini mengindikasikan perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan income dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan. Perataan laba mempunyai kandungan informasi yang cukup kuat untuk membuat pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan perubahan harga saham dari sekuritas yang bersangkutan. Jika suatu peristiwa memiliki kandungan informasi maka akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya, suatu pengumuman yang tidak mempunyai kandungan informasi tidak memberikan

abnormal return kepada pasar. Perataan laba merupakan informasi yang penting bagi investor. Perataan laba hanya memberikan informasi mengenai resiko perusahaan dimasa yang akan datang. Investor yang sudah memiliki informasi mengenai perusahaan yang akan mengumumkan Perataan laba menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang menguntungkan, sehingga menyebabkan adanya reaksi pasar yang positif.

4.5.3. Pengaruh Perataan Laba terhadap Risiko investasi

Terdapat perbedaan reaksi pasar pada perusahaan perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, hal ini di tunjukkan sig < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naser (2002) dan hal ini mengindikasikan alasan bagi manajemen untuk meratakan earnings yang dilaporkan didasarkan pada asumsi bahwa arus *earnings* yang stabil merupakan pendukung yang relevan bagi tingkat dividen yang lebih tinggi daripada sebuah arus *earnings* yang lebih variatif, memiliki pengaruh menguntungkan terhadap nilai saham perusahaan karena turunnya risiko total perusahaan. Tingkat variabilitas trend earnings mempengaruhi ekspektasi subjeaktif investor terhadap earnings dan dividen di masa depan, sehingga manajemen mempengaruhi secara menguntungkan nilai saham perusahaan dengan meratakan earnings. Selain itu perataan laba sebagai akibat kebutuhan yang dirasakan manajemen untuk menetralsir ketidakpastian lingkungan dan mengurangi fluktuasi yang besar dalam kinerja operasi perusahaan karena silih bergantinya kejadian baik dan buruk. Untuk melakukannya manajemen mungkin melakukan perilaku slack

organisasional, perilaku slack peranggaran atau perilaku penghindaran risiko. Masing-masing perilaku mengharuskan keputusan yang mempengaruhi penyerapan dan/atau alokasi biaya (cost) diskresioner, yang mengakibatkan perataan *income*.

Adanya pengaruh juga mengindikasikan sebagai variabilitas return terhadap return yang diharapkan manajemen melakukan perataan laba dengan tujuan agar harga saham cenderung stabil yang kemudian akan berpengaruh terhadap variabilitas return sebagai nilai perubahan harga sehingga dengan melakukan perataan laba diharapkan risiko investasi perusahaan akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Adanya pengaruh berarti ada upaya meratakan kemampuan untuk mengantisipasi pola fluktuasi laba periodik dan kemungkinan mengurangi korelasi kembalikan yang diharapkan dari perusahaan. Peningkatan penggunaan hutang menyebabkan perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan dan *financial distress*. Penggunaan utang menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga dan perusahaan menghadapi risiko tinggi sehingga perusahaan melakukan perataan laba. Potensi pertumbuhan, semakin cepat tingkat Risiko perusahaan semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan bukan membayarkannya sebagai deviden. Karena itu potensi Risiko perusahaan menjadi faktor penting dalam perataan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan return saham pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, hal ini di tunjukkan sig < 0,05 dan data variable return saham untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba memiliki variance berbeda, hal ini di tunjukkan sig < 0,05.
2. Terdapat perbedaan reaksi pasar pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, hal ini di tunjukkan sig < 0,05 dan data variable reaksi pasar untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba memiliki variance sama hal ini di tunjukkan sig > 0,05.
3. Terdapat perbedaan risiko investasi pada perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, hal ini di tunjukkan sig < 0,05 dan data variable risiko investasi untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba memiliki variance sama, hal ini di tunjukkan sig > 0,05.

5.2. Saran

1. Bagi Investor

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor dalam melihat adanya perbedaan return saham, perbedaan reaksi pasar, perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba

dan perusahaan bukan perata laba dimasa yang akan datang. Sehingga sangat bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan investasi

2. Bagi akademis,

Hasil penelitian ini menjadi sebuah masukan tersendiri dimana perlu dikaji kembali pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini terhadap perata laba pada perusahaan yang berbeda atau pada tahun yang berbeda sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan,

Dengan melihat adanya perbedaan return saham, perbedaan reaksi pasar, perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba maka perusahaan dapat melakukan analisis dan meramalkan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya mencari pengaruh asimetri informasi terhadap praktik perataan laba padahal asimetri informasi hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Sampel dan waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robbert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia , Jakarta
- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000, "Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi II*.
- Beattie, V., S. Brown, D. Ewers, B. John, S. Manson, D. Thomas and M. Turner, 1994, "Extraordinary Items and Income Smoothing : Appositive Accounting Approach," *Journal of Business Finance and Accounting*, 21(6), September, p.791-811 hlm 98-106
- Beidleman, 1973, "Income Smoothing: The Role of Management", *Accounting Review*, October, p. 653-667
- Belkaoui, A. R., 1993, "Accounting Theory, Academic Press Limited, London Financial Accounting Standart Board", 1987, *Statement of Financial Accounting Concepts*, No 1, 2, 5, 6 , Mc Graw Hill 145-155.
- Dye, R, 1998, "Earning Management in an Overlapping Generation Model". *Journal of Accounting Research*. Autumn:195-235.
- Eckel, Norm, 1981, "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacu*. Vol. 17 no. 1 hal. 28-40.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Miltivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jatiningrum, 2000, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersiah/Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2 (2) .
- Hendriksen Nugroho W. Eldon S, 1999, *Teori Akuntansi*, Penerbit Erlangga
- Husnan, Suad, 1993, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Indonesia Capital Market Directory, 2007
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange, PT. BEJ, Jakarta tahun 2007

- Jin, L.S., dan M. Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 1 (2). pp. 174-191.
- Jogiyanto. H. M, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan, 2002, *Alat Pemantau Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan*, Akuntan, Desember
- Khafid, Muhammad, M.Kholid Mahfud dan A. Chairi, 2002, "Analisis Income Smoothing (Perataan Laba): Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Maksi*.vol.1, Agustus hal: 69-89.
- Muid, Dul dar Nanang Catur, 2005, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Auditing* .vol.1, Mei hal: 139-161.
- Nasir, Muhammad, Arifin dan Anna Suzanti, 2002, "Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Kompak* Nomor 5, Mei hal: 139-157.
- Saiful, 2002, "Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) Dengan Kinerja Operasi dan return Saham di Sekitar IPO", *SNA* 5, September 2002.
- Saidi, 2002, "Earnings Management dan Standar Akuntansi Keuangan", *Media Akuntansi VII*, Agustus
- Salno, H.M dan Z. Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3 (1) hal 17-34.
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Zuhroh, Diana. 1997. "Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Tesis* (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana UGM